



Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2021-2024

Abelia Fajroyur Rohman^{1*}, JB Amiranto²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: abeliafajro@gmail.com^{1*}, jb_amiranto@untag-sby.ac.id²

*Penulis Korespondensi: abeliafajro@gmail.com

Abstract. *This study, entitled An Empirical Analysis of Indonesian Stock Exchange-Listed Financial Sector Companies for the 2021–2024 Period, investigates the effect of audit fees on audit quality with the audit committee as a moderating variable. The research population consisted of 46 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample comprised 29 companies selected through purposive sampling based on predetermined criteria. This study employed panel data analysis using EViews 12, with Moderated Regression Analysis as the analytical model to examine both the direct effect and moderating role of the audit committee. The results show that audit fees do not have a significant effect on audit quality. Furthermore, the audit committee is unable to moderate the relationship between audit fees and audit quality. Therefore, both proposed research hypotheses are rejected. These findings indicate that, within financial sector companies, audit quality is not necessarily determined by the amount of audit fees paid or by the presence of an audit committee. Other factors outside the scope of this study may have a stronger role in explaining audit quality during the period.*

Keywords: *Audit Committee; Audit Fees; Audit Quality; Financial Sector; Moderated Regression Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Analisis Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024, yang bertujuan untuk menguji pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdiri atas 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang diolah dengan EViews 12, serta menerapkan Moderated Regression Analysis untuk menguji pengaruh langsung dan peran moderasi komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya audit dan kualitas audit. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor keuangan, kualitas audit tidak selalu ditentukan oleh besarnya biaya audit yang dibayarkan atau keberadaan komite audit. Faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini kemungkinan memiliki peran yang lebih kuat dalam menjelaskan kualitas audit selama periode penelitian tersebut, terutama aspek tata kelola, reputasi auditor, risiko perusahaan, dan karakteristik internal perusahaan lainnya.

Kata Kunci: Analisis Regresi Moderasi; Biaya Audit; Komite Audit; Kualitas Audit; Sektor Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi publik memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan yang dimiliki laporan keuangan oleh sejumlah besar pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, peran auditor sangat strategis karena berfungsi menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Auditor bertugas menelaah dan memverifikasi laporan keuangan secara objektif sehingga hasil audit dapat dipercaya dan bebas dari pengaruh pihak mana pun. Kualitas audit memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan bebas dari kesalahan, yang merugikan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (D Jefryan J. B. Amiranto, 2025)

Kualitas audit sendiri merupakan konsep yang kompleks dan sering kali sulit dipahami secara menyeluruh. Pelaksanaan audit dilakukan oleh pihak eksternal yang independen, sehingga diperlukan ketelitian, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap standar audit agar hasilnya dapat diandalkan. Auditor juga perlu berinteraksi dengan manajemen dan memperoleh bukti audit yang memadai, termasuk data sensitif perusahaan. Kualitas audit yang rendah dapat menimbulkan kerugian karena informasi yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Kasus akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, yang ditentukan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat piutang dan penjualan berlebihan pada PT Great River International Tbk, adalah contoh fenomena kualitas audit di Indonesia. Kasus tersebut menyebabkan sanksi pembekuan izin praktik selama dua tahun oleh Kementerian Keuangan dan pembekuan keanggotaan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kasus ini menunjukkan bahwa audit Kantor Akuntan Publik tidak selalu menghasilkan laporan berkualitas tinggi jika auditor tidak menerapkan standar dan kode etik audit dengan benar. Kegagalan audit dapat merusak kredibilitas auditor serta menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Berbagai faktor mempengaruhi kualitas audit; salah satu yang paling signifikan adalah fee audit, yaitu kompensasi yang diterima auditor sebagai hasil dari layanan audit yang diberikan (Andriani&Nursiam, 2019). Fee audit dianggap menentukan tingkat ketelitian, kedalaman prosedur, dan sumber daya yang dialokasikan auditor dalam proses pemeriksaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa biaya audit berdampak pada kualitas audit (Berkah S, 2022). Namun, penelitian lainnya menunjukkan hasil berbeda, yaitu bahwa biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit (Yustari et al., 2021). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Selain biaya audit, kualitas audit juga dipengaruhi oleh kehadiran komite audit. Sehubungan dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015, dewan komisaris membentuk komite audit dan bertugas melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan pelaporan karena memiliki kemampuan menganalisis laporan keuangan secara profesional. Komite audit biasanya mencakup tiga individu, dengan setidaknya satu anggota sebagai komisaris independen (ketua) dan satu anggota yang berpengalaman dalam akuntansi atau keuangan (ihsan, 2025). Perannya yang strategis menjadikan komite audit relevan sebagai variabel moderasi yang berkaitan dengan kualitas audit dan biaya audit.

Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Industri perbankan memiliki tingkat regulasi yang tinggi serta risiko keuangan yang besar, sehingga laporan keuangannya harus andal dan bebas dari kecurangan. Kepercayaan publik dan stabilitas sektor keuangan bergantung pada mutu audit yang baik. Namun demikian, kasus salah saji laporan keuangan dalam industri perbankan masih terjadi, sehingga penting untuk meninjau kembali variabel yang mempengaruhi kualitas audit (Sinaga, 2024).

Studi ini meneliti bagaimana fee audit memengaruhi audit kualitas yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Komite audit digunakan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen yang berdampak pada kualitas audit sektor perbankan. Selain itu, akan membantu menyelesaikan perbedaan yang ada dalam temuan penelitian sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif dengan tujuan adalah proses audit menilai kesesuaian informasi keuangan dengan kriteria yang berlaku. Audit dilakukan secara kritis, independen, serta berdasarkan standar profesional guna memberikan komentar tentang kredibilitas laporan keuangan (Mulyadi, 2017). Dalam prosesnya, auditor menilai efektivitas, kepatuhan, dan efisiensi aktivitas organisasi dengan berlandaskan bukti dan kriteria tertentu (Johnson, n.d.). Audit memiliki empat karakteristik utama, yaitu dilakukan secara sistematis, menuntut independensi, berbasis bukti, dan menghasilkan opini profesional. Tujuan audit ialah memberikan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan akurat dan mendukung praktik manajemen yang baik (D Jefryan J. B. Amiranto, 2025). Auditor juga dituntut memiliki integritas, kompetensi, dan independensi karena hasil audit digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan (Agoes, 2017).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan dinamika hubungan antara agen dan prinsipal, di mana agen diberi wewenang untuk bertindak demi kepentingan prinsipal (Ichsan, 2013). Ketidaksamaan kepentingan dapat menimbulkan konflik bila agen lebih mementingkan kepentingan pribadi. Hubungan ini didasari oleh tiga asumsi utama, yaitu sifat manusia, organisasi, dan informasi (Nuratama, 2011). Dalam konteks audit, auditor juga dapat menghadapi konflik keagenan karena fee audit dibayar oleh manajemen, sementara auditor bekerja untuk kepentingan prinsipal. Hal ini dapat memicu ketergantungan auditor terhadap klien (Fitriany et al., 2016). Komite audit berperan sebagai pihak penengah yang mengawasi

hubungan antara auditor dan manajemen serta memastikan kesepakatan audit tidak memengaruhi objektivitas auditor.

Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan pembayaran yang diterima oleh auditor setelah menyelesaikan pekerjaannya dalam melakukan audit. Besarnya fee audit yang dibayarkan oleh klien dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, dan biasanya ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak sebelum proses audit dimulai. Beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa besar atau kecil biaya audit antara lain tingkat risiko audit, kompleksitas perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam negosiasi mengenai jasa profesional, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 240 membahas fee, auditor berhak mengajukan besaran imbalan yang dianggap pantas.

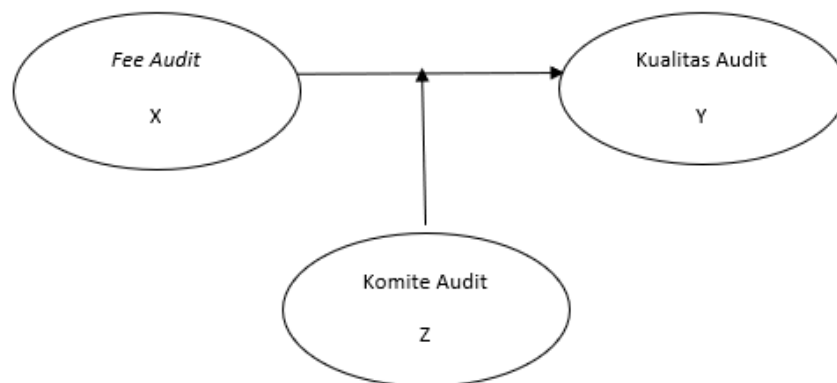
Hasil penelitian (Novrilia. Hariani et al., 2019) menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik tidak terbatas pada besarnya biaya audit; sebaliknya, biaya audit tidak berdampak pada kualitas audit. Tidak hanya fee audit yang tinggi atau rendah yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Studi menunjukkan bahwa biaya audit memengaruhi kualitas audit (Jannah, 2020). Hasilnya menunjukkan bahwa biaya audit dapat berfungsi sebagai pengukur kualitas audit: kualitas audit yang dihasilkan sebanding dengan biaya yang dibayarkan. Ini karena fee audit yang diterima dalam satu periode bersama dengan menghitung biaya operasional yang diperlukan selama proses pemeriksaan memungkinkan auditor bekerja lebih efisien, yang menghasilkan peningkatan kualitas audit.

Kemampuan Komite Audit memoderasi pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan penelitian (Laili, 2021), komite audit memiliki peran moderasi yang berpengaruh positif dan menunjukkan hubungan antara audit biaya dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan sektor keuangan non-bank, keberadaan komite audit yang efektif dapat memperkuat pengawasan, sehingga penentuan fee audit tidak hanya bergantung pada hasil negosiasi antara manajemen dan auditor, tetapi juga melibatkan peran komite audit dalam mengawasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa komite audit memoderasi hubungan antara fee audit dan ukuran perusahaan dengan arah negatif dan tidak signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh tingginya rasio antara jumlah anggota komite audit dan komisaris, yang justru membuat komite audit lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, komite audit tidak berdampak besar pada hubungan antara besarnya bisnis dan kualitas audit.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Ardani, 2017), (Nurintiati & Purwanto, 2017), menunjukkan temuan yang berlawanan. Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa komite audit tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara biaya audit dan kualitas audit. Dengan kata lain, komite audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Karena hasil perundingan antara manajemen dan auditor sudah menunjukkan kinerja auditor yang baik, ini tidak menunjukkan bahwa komite audit tidak melakukan tugasnya dengan baik, serta penetapan fee audit telah mempertimbangkan berbagai faktor profesional, seperti tingkat risiko penugasan, kompleksitas layanan, keahlian yang diperlukan, biaya KAP, serta pertimbangan profesional lainnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Hipotesis

H1: *Fee audit* mempengaruhi kualitas audit

H2: Pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit dikontrol oleh komite audit

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh fee audit sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel yang memengaruhi, serta menilai peran komite audit sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara keduanya. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengujian hipotesis, karena fokus utamanya adalah untuk menguji dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan mengenai hubungan antara fee audit dan kualitas audit dengan mempertimbangkan pengaruh komite audit sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis menggunakan data numerik.

Laporan tahunan perusahaan sektor keuangan serta situs resmi BEI, www.idx.co.id, adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, ada tiga kategori variabel: variabel independen (fee audit), variabel dependen (kualitas audit), dan variabel moderasi (komite audit).

Populasi dan Sampel

Dari tahun 2021 hingga 2024, populasi yang digunakan terdiri dari semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI., yang masing-masing memiliki 46 perusahaan aktif. Sektor keuangan yang berpartisipasi dalam BEI dari tahun 2021–2024 adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan, dan ada 29 perusahaan yang dipilih dan dijadikan sampel., dengan 116 laporan tahunan yang diamati.

Variabel dan Operasional Penelitian

Variabel diperlukan agar penelitian memiliki batasan konsep yang jelas dan dapat diukur secara objektif. Variabel penelitian dapat berupa apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021). Berikut uraian definisi variabel yang penulis gunakan.

Fee Audit

Fee Audit yaitu jumlah imbalan atau remunerasi yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor sebagai imbalan atas layanan audit laporan keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut (Cahyati et al., 2021), fee audit merupakan bentuk kompensasi yang mencerminkan tingkat tanggung jawab, kompleksitas audit, serta risiko yang dihadapi auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Fee audit dapat memengaruhi kualitas audit. Di satu sisi, fee audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki sumber daya dan waktu yang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh. Dalam penelitian ini, besarnya fee audit diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total biaya jasa profesional (*audit fee*) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pemilihan proksi ini dilakukan karena informasi spesifik mengenai fee audit tidak selalu diungkapkan secara eksplisit dalam laporan keuangan, sehingga akun professional fees menjadi indikator yang paling relevan untuk mewakili variabel tersebut.

Rumus pengukuran: Fee Audit = Ln (Fee Audit)(i)

Kualitas Audit

Kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan cara yang dapat memuaskan klien dan masyarakat luas dikenal sebagai kualitas audit. Studi ini menggunakan variabel dummy untuk menilai kualitas audit. Variabel ini memberikan nilai satu untuk perusahaan yang menggunakan layanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk

dalam Top Ten di Indonesia, dan tidak ada nilai untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP. Pengukuran ini digunakan karena KAP besar biasanya memiliki sumber daya manusia, metodologi audit, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik, yang diharapkan akan menghasilkan peningkatan kualitas audit.

Rumus pengukuran: Kualitas Audit = KAP Big Ten (Dummy)(ii)

Komite Audit

Dalam penelitian ini, tingkat efektifitas komite audit diukur dengan menghitung jumlah pekerjaan yang dilakukan komite audit selama satu tahun. Ini karena peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan komite audit berkumpul minimal empat kali setiap tahun. Akibatnya, lebih banyak pertemuan komite audit menunjukkan tingkat aktivitas dan keterlibatan komite audit yang lebih besar dalam mengawasi proses audit.

Rumus pengukuran: Komite Audit = jumlah komite audit setiap tahun(iii)

Nilai ≥ 1 menunjukkan komite audit aktif dan berperan efektif,

Nilai < 1 menunjukkan tingkat aktivitas yang rendah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kelompok perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2024. Selama penyelidikan ini, perusahaan tidak keluar atau dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana biaya audit berdampak pada kualitas audit dan komite audit sebagai faktor moderasi dalam industri keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tiga uji utama dalam penelitian ini, yaitu:

Uji Chow

Digunakan untuk membandingkan Common Effect Model dengan Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk melihat apakah Random Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

Tabel 1. Teknik analisis Data.

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
	Prob > 0,05	REM

Analisis data

Pemilihan Model Regresi Moderasi

a. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.435764	(28,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	196.177289	28	0.0000

Gambar 2. Hasil Uji Chow.

Nilai Prob dari uji Chow adalah 0.0000 (kurang dari 0.050), yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect (FEM), dan uji Hausman diikuti.

b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.601380	2	0.0011

Gambar 3. Hasil Uji Hausman.

Dari hasil Uji Hausman, nilai *Prob* yang didapatkan Sebesar 0.0011 (<0.050) maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect* (FEM), untuk menghindari melanjutkan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Berdasarkan 2 pengujian Uji Chow dan Hausman Model Efek Tertetap (FEM) yang terpilih dan terbaik, maka untuk melakukan analisis regresi moderasi (Uji MRA) dengan menggunakan Model Fixed Effect (FEM).

Hasi Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**Model 1 Regresi Moderasi**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.116002	1.173976	1.802424	0.0750
X	-0.000671	0.000539	-1.244522	0.2167

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.850069	Mean dependent var	0.655172
Adjusted R-squared	0.799510	S.D. dependent var	0.477374
S.E. of regression	0.213749	Akaike info criterion	-0.030027
Sum squared resid	3.929236	Schwarz criterion	0.682109
Log likelihood	31.74156	Hannan-Quinn criter.	0.259059
F-statistic	16.81365	Durbin-Watson stat	1.325086
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. Model 1 Regresi Moderasi.

Hipotesis pertama ditolak karena variabel Y tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X, dengan nilai t-statisiknya -1.244 dan nilai probabilitasnya 0.2167, yang lebih besar dari 0.050.

Dengan nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0.799, kita dapat menghitung kontribusi variabel x terhadap Y sebesar 79,9%.

Hasil Persamaan Model 1

$$Y = 2.11600227918 - 0.000670752641684 * X + [CX=F]$$

Model 2 Regresi Moderasi

^a Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.204797	1.161115	1.898862	0.0610
X	-0.000575	0.000535	-1.073631	0.2860
Z	-0.073822	0.042045	-1.755783	0.0827

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.855316	Mean dependent var	0.655172	
Adjusted R-squared	0.804251	S.D. dependent var	0.477374	
S.E. of regression	0.211207	Akaike info criterion	-0.048411	
Sum squared resid	3.791718	Schwarz criterion	0.687462	
Log likelihood	33.80785	Hannan-Quinn criter.	0.250311	
F-statistic	16.74958	Durbin-Watson stat	1.330321	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 5. Model 2 Regresi Moderasi

Kita dapat mengatakan bahwa variabel Z Dengan nilai t-statistical sebesar -1.755, tidak mempengaruhi variabel Y secara signifikan dan nilai probabilitas sebesar 0.082, yang lebih besar dari 0.050. Sementara itu, dengan nilai kuadrat yang dapat diubah R sebesar 0.804, kita dapat mengatakan bahwa kontribusi antara variabel x dan z dan variabel Y adalah 80.4%.

Hasil Persamaan Model 2

$$Y = 2.20479727883 - 0.000574770890023 * X - 0.0738219354113 * Z + [CX=F]$$

Model 3 Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.325978	1.190088	1.954458	0.0540
X	0.002453	0.005952	0.412083	0.6813
Z	0.003641	0.157440	0.023127	0.9816
XZ	-0.003038	0.005948	-0.510732	0.6109

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.855764	Mean dependent var	0.655172
Adjusted R-squared	0.802534	S.D. dependent var	0.477374
S.E. of regression	0.212131	Akaike info criterion	-0.034270
Sum squared resid	3.779980	Schwarz criterion	0.725341
Log likelihood	33.98768	Hannan-Quinn criter.	0.274088
F-statistic	16.07673	Durbin-Watson stat	1.346960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Model 3 Regresi Moderasi.

Dengan nilai t-Statistic sebesar -0.510 dan nilai probabilitas sebesar 0.610 (lebih besar dari 0.050), kita dapat menyimpulkan bahwa variabel XZ tidak dapat mengurangi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

Namun, nilai Adjusted R Square adalah 0.802, maka ada kemungkinan bahwa sumbangan pengaruh variabel x, z dan xz terhadap Y sebesar 80.2%.

Hasil Persamaan Model 3

$$Y = 2.32597809808 + 0.00245288896085 * X + 0.00364111307792 * Z - 0.00303801425759 * XZ + [CX=F]$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.325978	1.190088	1.954458	0.0540
X	0.002453	0.005952	0.412083	0.6813
Z	0.003641	0.157440	0.023127	0.9816
XZ	-0.003038	0.005948	-0.510732	0.6109

Gambar 7. Uji t

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel X menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.412 lebih besar daripada nilai sig dan t tabel 1.980. 2.681 lebih tinggi dari 0.050, menunjukkan bahwa variabel X tidak memengaruhi Y.

Hasil uji t pada variabel XZ menunjukkan bahwa perhitungan nilai t adalah sebesar -0.510 kurang dari t tabel 1.980 dan nilai sig. 0.610 lebih besar dari 0.050, yang menunjukkan bahwa variabel XZ tidak mempengaruhi Y.

Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.855764	Mean dependent var	0.655172
Adjusted R-squared	0.802534	S.D. dependent var	0.477374
S.E. of regression	0.212131	Akaike info criterion	-0.034270
Sum squared resid	3.779980	Schwarz criterion	0.725341
Log likelihood	33.98768	Hannan-Quinn criter.	0.274088
F-statistic	16.07673	Durbin-Watson stat	1.346960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 8. Uji F

Jika variabel X, Z, dan XZ memengaruhi Y, maka nilai F hitung sebesar 16.076 lebih besar dari nilai F table sebesar 1.364 dan nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.050.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.855764	Mean dependent var	0.655172
Adjusted R-squared	0.802534	S.D. dependent var	0.477374
S.E. of regression	0.212131	Akaike info criterion	-0.034270
Sum squared resid	3.779980	Schwarz criterion	0.725341
Log likelihood	33.98768	Hannan-Quinn criter.	0.274088
F-statistic	16.07673	Durbin-Watson stat	1.346960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai kotak R yang disesuaikan adalah 0,802, atau 80,2 persen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel X, Z, dan XZ memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel Y sebesar 80,2%, sementara 19,8% terakhir dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hasil pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa dua hipotesis ditolak. Sehubungan dengan hipotesis yang diajukan, berikut adalah analisis pengaruh antar variabel:

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Untuk variabel biaya audit (X), hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 0,412 lebih rendah dari nilai t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,681 berada di atas batas 0,050. Menurut nilai tersebut, Kualitas audit tidak signifikan terpengaruh oleh biaya audit. Dibandingkan dengan hasil uji F, semua variabel X, Z, dan XZ berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersamaan. Pengaruh ini berasal dari gabungan semua variabel, bukan dari biaya audit secara parsial. Selain itu, meskipun nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,802 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan untuk menjelaskan kualitas audit sebesar 80,2 persen, biaya audit tetap tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan kualitas audit.

Keputusan terhadap H1 adalah ditolak, karena fee audit tidak terbukti memengaruhi kualitas audit secara parsial.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Ardani (2017) dan Anastasia & Purwanto (2017) yang menemukan bahwa fee audit tidak selalu berhubungan langsung dengan kualitas audit. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor

menemukan salah saji material dan melaporkannya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi, bukan besarnya fee. Sementara penelitian Putra & Jogi (2020) juga menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor tetap terikat pada standar profesional meskipun besaran fee bervariasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa fee audit bukanlah faktor utama yang menentukan kualitas audit, serta mendukung pandangan bahwa karakteristik profesional auditor memiliki peran lebih besar daripada besaran imbalan jasa.

Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

Menurut hasil uji t terhadap variabel interaksi fee audit dan komite audit (XZ), nilai t hitung adalah -0,510, yang lebih rendah dari nilai t tabel 1,980, dan nilai signifikansi adalah 0,610, yang lebih besar dari nilai 0,050. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel X, Z, dan XZ memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, jika dibandingkan dengan hasil uji F; namun, variabel interaksi XZ tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R² sebesar 0,802, variabel moderasi komite audit secara keseluruhan berkontribusi pada model; namun, hubungan antara biaya audit dan kualitas audit tidak dimoderasi.

Keputusan mengenai H₂ ditolak karena tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa komite audit memperkuat atau memperlemah dampak fee audit terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardani (2017), Anastasia & Purwanto (2017), dan Putro (2021), yang menemukan bahwa komite audit tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara elemen audit dengan kualitas audit. Studi ini juga menemukan bahwa komite audit tidak selalu berjalan optimal karena variasi dalam kompetensi, independensi, dan frekuensi pertemuan komite audit. Sari (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari komite audit

Studi ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa komite audit tidak efektif sebagai faktor moderasi dan bahwa, pada perusahaan perbankan dari tahun 2021–2024, komite audit tidak melakukan kontribusi yang signifikan untuk memperkuat korelasi antara biaya audit dan kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan atau perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Besar kecilnya fee audit belum dapat

dijadikan sebagai faktor utama dalam menentukan kualitas audit, karena kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, profesionalisme, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Selain itu, komite audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, sehingga keberadaan komite audit dalam penelitian ini belum mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Meskipun secara simultan variabel fee audit, komite audit, dan interaksi keduanya memiliki kontribusi terhadap model penelitian, secara parsial pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan, khususnya pada sektor keuangan dan perbankan, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan besaran fee audit dalam memilih auditor, tetapi juga memperhatikan reputasi, independensi, pengalaman, serta kompetensi Kantor Akuntan Publik. Auditor juga diharapkan tetap menjaga kualitas audit secara profesional tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya imbalan jasa audit yang diterima. Selain itu, komite audit perlu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses audit, terutama dalam menilai independensi auditor, kecukupan prosedur audit, dan kualitas laporan keuangan. Regulator seperti OJK dan IAPI juga diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap praktik audit serta mendorong transparansi pengungkapan fee audit dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti audit tenure, reputasi KAP, ukuran perusahaan, rotasi auditor, independensi auditor, dan kompleksitas perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik 2* (5th ed.). Salemba Empat.
- Amiranto, J. B., & Jefryan, D. (2025). Pengaruh rotasi auditor, fee audit, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 40–52.
- Andriani, & Nursiam. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 50–61. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Berkah, S. F. F. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 632–642. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019. *Ratio*:

Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2(1), 51–62.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>

Ichsan, R. (2013). *Teori keagenan (agency theory)*.

Jannah, R. (2020). Pengaruh tenure audit, fee audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2016. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57.
<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/526>

Johnson, B. (n.d.). *Modern auditing*. Erlangga.

Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

Nuratama. (2011). *Pengaruh tenure dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi*.

Sinaga. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1253–1257. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2125>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan* (Vols. 1–2). Alfabeta.

Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.